

Peserta Asuransi Usaha Tani Meningkat

KEBUMEN (KR) - Berlangsungnya musim kemarau panjang yang berdampak banyak lahan padi di Kebumen yang kekeringan dan gagal panen di tahun 2019 lalu, menyebabkan jumlah petani Kebumen yang kini tertarik mengikuti program asuransi untuk petani padi (AUTP) meningkat signifikan. "Di tahun 2019 lalu jumlah peserta program asuransi dari Kementerian Pertanian ini baru seluas 1.426 hektare lahan padi, di tahun 2020 meningkat menjadi 6.200 hektare," ungkap Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (Distapang) Kebumen Ir Tri Haryono di ruang kerjanya, Senin (20/7).

Diungkapkan Tri, di tahun 2019 lalu salah satu program unggulan Kementerian Pertanian ini berhasil memberikan klaim kepada para petani yang gagal panen akibat kekeringan seluas 138,3 hektare dengan nilai klaim Rp 829 juta. "Kewajiban pemerintah adalah melindungi petani dari kemungkinan gagal panen. Cara perlindungannya adalah melalui program asuransi padi ini. Karena itulah, seluruh jajaran Distapang Kebumen didorong untuk gencar mempromosikan program ini," ujar Tri Haryono.

Menurut Tri Distapang Kebumen berharap agar petani Kebumen lebih peduli dengan kelangsungan usaha pertanian mereka, dengan cara mengasuransikan lahan padi mereka. Terkait AUTP, premi yang dibayarkan petani cukup terjangkau yaitu Rp 36.000/hektare/musim tanam. Adapun jaminan ganti ruginya Rp 6 juta/hektare jika sawah gagal panen akibat banjir, kekeringan dan hama penyakit. (Dwi)-a

KSPM Gelar Simulasi Penanganan Covid-19

MAGELANG (KR) - Sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota tim relawan, Komunitas Selorejo Peduli Menoreh (KSPM) dan para pelaku wisata di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, menggelar simulasi penanganan Covid-19. Pihaknya sadar jika kegiatan normal baru menjadikan sebuah tantangan menuju aktivitas normal dengan protokol dan pembatasan yang sangat perlu diperkenalkan kepada semua lapisan masyarakat. "Hal ini perlu terus dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada para relawan dan pelaku wisata maupun masyarakat secara umum. Apalagi, desa kami sering dikunjungi orang dari berbagai tempat lain. Kami ingin agar desa kami selalu menjadi desa tujuan wisata edukasi alam yang aman dan menyenangkan," kata Shoim, salah satu anggota KSPM yang juga pelaku wisata di Desa Ngargoretno, di sela-sela simulasi, Jumat (17/7).

Disampaikan, warga didesanya sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana cara penanganan orang yang terpapar Covid-19. "Kami selalu ingin belajar dan meningkatkan kemampuan diri sebagai desa yang tangguh aman dan nyaman. Simulasi penanganan Covid-19 yang dilakukan pada hari ini, merupakan upaya menuju normal baru yang kami simulasikan bersama seluruh elemen masyarakat yang ada," ungkapnya. Sosialisasi dan edukasi ini, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan diri terhadap aktivitas normal baru dan juga mensinergikan para pelaku wisata desa dengan tim gugus tugas desa maupun komunitas relawan yang ada di Desa Ngargoretno. (Bag)-a



KR-Bagyo Harsono

Suasana simulasi penanganan Covid-19 yang dilakukan KSPM dan pelaku wisata di Desa Ngargoretno.

Kelas Inis, Sekolah Alam di Ruang Terbuka

PURWOREJO (KR) - Pandemi virus Korona (Covid-19) nyata telah membelenggu kreativitas anak-anak. Mereka kehilangan waktu, kehilangan kebebasan dan tentu saja kebahagiaan yang sebenarnya mereka sendiri tidak paham apa yang sesungguhnya terjadi. Dari kondisi seperti inilah kita mencoba untuk membuka ruang bagi anak-anak agar mereka tidak kehilangan kebahagiaan, dan tentunya menjadi ruang ekspresi.

Untuk belajar, bermain dan lainnya sehingga kebahagiaan anak itu dapat diraih kembali, kata Riyanto Purnomo pengampu Paseban Purworejo, Senin (20/7). Dengan mengambil sebagian arena Pasar Inis di Desa Brondongrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, Riyanto Purnomo bersama komunitasnya mencoba memberikan ruang bagi anak-anak untuk bisa belajar dengan riang dan nyaman tanpa sekat, sekaligus membentuk karakter.

"Pembentukan karakter sangat penting untuk anak-anak, baik dengan belajar maupun bermain," tambahnya. Di tempat inilah tumbuh sekolah alam di ruang terbuka, atau disebutnya sebagai kelas Inis. Kegiatan diadakan satu hari dalam satu minggu, dan ternyata peminatnya cukup banyak. Donatur pun ternyata juga mengalir karena banyak yang simpati. Terutama bantuan berbagai macam buku dan alat sekolah lainnya. (Nar)-a



KR-Gunarwan

Anak-anak beraktivitas di ruang Inis Sekolah Alam Purworejo.

Ganjar Tingkatkan Kapasitas Tes PCR 4.991/Hari

SEMARANG (KR) - Untuk mencegah penularan Covid-19 semakin meluas di Jateng, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo minta agar kapasitas tes massal Covid-19 di tingkatkan, dari 2.000 menjadi 4.991/hari.

Hal itu disampaikan Ganjar Pranowo usai memimpin rapat percepatan penanganan Covid-19 di kompleks kantor Gubernur Jateng, Senin (20/7). Rapat juga dihadiri Wakil Gubernur Jateng KH Taj Yasin Maimoen, Ketua DPRD Jateng Bambang Kusriyanto dan jajaran Forkompimda.

Ganjar Pranowo mengatakan rapat untuk evaluasi penanganan Covid-19, karena pusat memerintahkan tes massal diperbanyak. Untuk itu Jawa Tengah meningkatkan target tes hingga 4.991/hari.

Gubernur mengumpulkan tim penanganan Covid-19 untuk membicarakan kapasitas lab serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Rencananya peningkatan tes massal akan dilakukan pada Rabu pekan ini. Untuk daerah yang menjadi prioritas adalah Semarang Raya dan Solo Raya.

Terkait kapasitas laboratorium di Jateng, Ganjar memastikan semuanya masih bisa mencukupi. Bahkan Ganjar menyebut, kapasitas dari seluruh lab di Jateng bisa menangani 8000 specimen dalam sehari. Penguasaan kapasitas lab di Jateng saat ini 51 persen. Dengan demikian jika target hingga 5000 tes masih bisa. Meski begitu, penyiapan sarana prasarana juga tetap akan diperhitungkan. Kebutuhan reagen dan barang

habis pakai akan tetap dijamin serta penambahan sumber daya manusianya.

Ganjar memerintahkan seluruh Bupati/Wali Kota untuk melakukan testing massal. Beberapa daerah seperti di Banyumas dinilai sudah bagus dalam pelaksanaan program ini. Jangan hanya rapid, tapi PCR tes.

Itu bisa dilakukan dengan cara mengecek siapa saja yang memiliki hubungan erat, dekat dan sosial dengan kasus positif. Kalau satu orang dimungkinkan berhubungan dengan 28 orang sesuai hitungan ahli begitu, maka ini bisa dikejar dan petanya ketahuan.

Program Jogo Tonggo yang dinilai mampu membantu mengurangi penyebaran Covid diminta untuk dioptimalkan. "Bantuan dari masyarakat

bawah ini penting untuk menjaga mereka yang memiliki penyakit bawaan seperti jantung, kanker, hipertensi, gula dan sebagainya tolong dijaga. Jangan keluar rumah dulu, karena mereka rentan," ujar Ganjar.

Kepala Dinas Kesehatan Jateng, Yulianto Prabowo mengatakan, kapasitas lab Jateng masih cukup untuk

memenuhi target peningkatan pemeriksaan itu. Selain lab yang sudah ada, pihaknya juga sudah menyiapkan beberapa tempat untuk dijadikan laboratorium PCR.

"Beberapa laboratorium baru sedang kami siapkan, seperti Balai POM dan Universitas Kristen Satya Wacana yang sudah siap untuk dioptimalkan. (Bdi)-a



KR-Budiono

Ganjar Pranowo (tengah), didampingi Taj Yasin (kanan) dan Bambang Kusriyanto (kiri), saat memimpin Rapat Evaluasi Penanganan Covid-19 bersama Tim Gugus Tugas.

Hindari Kerumunan Saat Sembelih Hewan Kurban

MAGELANG (KR) - Mengurangi dan menghindari terjadi kerumunan warga di saat pandemi Covid-19, tidak sedikit warga yang mengirimkan surat permohonan ke Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Magelang untuk melayani pemotongan hewan kurban. Permohonan tertulis sudah sejak beberapa hari lalu masuk dan diinventarisir.

Hal ini dibenarkan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang Eri Widyo Saptoko, Senin (20/7). Dikatakan, protokol kesehatan tetap akan diperhatikan dalam proses pemotongan hewan kurban mendatang.

Dikatakan, pihaknya juga akan melakukan pemantauan keberadaan hewan kurban yang dipasarkan di beberapa lokasi

penjualan hewan kurban di wilayah Kota Magelang. Ini dilakukan untuk menjamin agar keberadaan hewan kurban tersebut harus sesuai ketentuan, termasuk pada sektor kesehatan dan kelayakan jualannya.

Masyarakat yang melakukan pemotongan hewan kurban di daerah atau tempat masing-masing juga ada yang mengirimkan

surat permohonan ke Dinas Pertanian di Pangan Kota Magelang agar memeriksa keberadaan hewan kurban yang akan dipotong maupun pengawasan ketika dipotong.

Pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang rencana melakukan kerja sama dengan Asosiasi Dokter Hewan di Kota dan Kabupaten Magelang maupun lainnya un-

tuk melakukan pemantauan ini. Pengawasan dan pembinaan cara menyembelih hewan kurban juga akan diberikan, serta melakukan pengawasan post mortem dan antem mortemnya.

Salah satu penjual hewan kurban Wahyono, mengatakan masyarakat yang memesan dan membeli hewan kurban juga masih banyak di saat pandemi Covid-19 ini.

Baru dua hari dibuka, sudah ada 25 ekor kambing yang laku terjual dengan harga bervariasi setiap ekornya. Kambing yang dijual ada yang didapat dari wilayah Purworejo,

Grabag Magelang, Kaligriks Magelang, Salamang Magelang, Muntilan maupun daerah lain. Hewan kurban tersebut dibeli dan diserahkan ke petani untuk dipelihara, serta baru diambil menjelang Idul Adha seperti sekarang ini.

Ada juga yang sudah dipelihara sejak awal. Dibanding Idul Adha tahun lalu, animo masyarakat masih sama. Dalam waktu 10-15 hari ditargetkan sekitar 200-250 ekor hewan kurban terjual. Ada petugas yang setiap hari melakukan pemeriksaan terhadap hewan kurban yang dipasarkan. (Tha)-a

Ribuan UMKM Purworejo Terdampak Covid-19

PURWOREJO (KR) - Selama masa pandemi Covid-19, banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purworejo yang terdampak. Bahkan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan (KUKMP) Purworejo mendata, sedikitnya 24.000 UMKM mengalami dampak pandemi dengan menurunnya omzet. Kepala Dinas KUKMP Purworejo Bambang Susilo mengatakan, pembekuan angket secara online kepada sedikitnya 26 ribu UMKM di Purworejo. "Sebagian besar merespons dan hasilnya rata-rata mereka mengalami penurunan omzet. Penjualan turun rata-rata 58 persen dari kondisi sebelum pandemi," ungkapnya, Selasa (21/7). Menurutnya, dampak paling dirasakan adalah pada sektor usaha mikro yang modalnya tergerus selama pandemi. Sebagian besar pelaku usaha itu masih menyatukan modal dengan alokasi untuk mencu-

kupi kebutuhan harian.

Usaha menyelamatkan UMKM antara lain dengan relaksasi pinjaman dari Kementerian Keuangan dan program pemberdayaan UMKM Pemprov Jateng. Pemprov memesan seratus ribu masker dari UMKM di Purworejo dan dikerjakan 44 penjahit. Pemprov juga menyalurkan bantuan Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) untuk pembelian bahan baku bagi pelaku usaha makanan/minuman, dengan sasaran 237 UKM.

"Pemkab juga akan menyalurkan JPE untuk UKM, namun sekarang masih tahap verifikasi dan validasi, agar tidak double penyalurannya," tuturnya.

Bambang juga mengingatkan pelaku UMKM untuk jeli melihat peluang pasar. Meski pandemi berdampak pada melambatnya ekonomi, lanjutnya, masyarakat tetap mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. (Jas)-a

Penutupan Sementara Pasar Cokro Diperpanjang

KLATEN (KR) - Pemerintah Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten memutuskan untuk memperpanjang penutupan sementara Pasar Cokro di Dukuh Cokro Kembang sampai tanggal 22 Juli 2020. Penutupan ini sambil menunggu hasil test swab ke-27 warga sekitar pasar. "Kepada semua pedagang dan pengunjung Pasar Cokro, dalam rangka penanganan Covid-19, maka penutupan sementara pasar diperpanjang sampai 22 Juli 2020," ujar Kepala Desa Daleman, Mursito, Minggu (19/07). Penutupan sementara pasar ini merupakan kali kedua setelah penutupan sementara pada sebelumnya dari tanggal 16 - 18 Juli 2020. Penutupan sementara dilakukan setelah ada satu pedagang terkonfirmasi positif Covid-19.

Pedagang yang positif Covid-

19 merupakan warga Dukuh Cokro Kembang. Pasien ini diketahui terpapar Covid-19 setelah menjalani rapid test dan test swab dari hasil tracing (pelacakan) terhadap warga yang kontak erat dengan pasien positif sebelumnya.

Camat Tulung, Suyanto, mengatakan, sudah mendapatkan laporan perpanjangan penutupan sementara Pasar Cokro. Perpanjangan ini sambil menunggu hasil test swab ke 27 warga sekitar pasar.

"Selama penutupan akan dilakukan penyemprotan disinfektan di sekitar pasar," ujarnya. Sebagai informasi, penutupan Pasar Cokro dilakukan untuk memutus persebaran virus Korona. Sebab, ada 13 warga Kecamatan Tulung yang terkonfirmasi positif Covid-19. Saat ini mereka telah dirawat di rumah sakit. (Lia)-a

Obwis Kebumen untuk Wisatawan Lokal

KEBUMEN (KR) - Sejumlah objek wisata (obwis) di Kebumen sejak 15 Juli 2020 mulai dibuka untuk umum. Namun pengunjungnya dibatasi hanya wisatawan lokal atau wisatawan yang beralamat di wilayah Kebumen saja berdasarkan kartu identitas resminya.

"Begitu pula, jam bukanya dibatasi hanya 50 % dari jam buka normal. Jumlah pengunjungnya dibatasi hanya 50 % dari kapasitas objek," ujar Anggota Tim Verifikasi Obyek Wisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporawisata) Kebumen Fenny Yustin, Sabtu (19/7).

Pembukaan semua obwis yang dikelola oleh Pemkab Kebumen maupun oleh swasta tersebut menurut Fenny dilakukan setelah dilakukan simulasi atau uji coba sejak 7 Juli sampai 14 Juli 2020.

"Dalam simulasi tersebut diterapkan protokol Covid-19 kepada para pengunjung, seperti wajib bermasker, cuci tangan sebelum masuk ke dalam objek dan diperiksa suhu tubuhnya. Lalu di dalam kawasan objek harus menjaga jarak sesama pengunjung dengan pengawasan ketat dari petugas kami. Jumlah pengunjung maupun waktu berlangsungnya simulasi juga dibatasi hanya 50 % dari kapasitas objek dan jam buka normal," ujar Fenny.

Sebelum dilaksanakan simulasi selama 8 hari tersebut, para pengelola obwis harus membuat permohonan terlebih dahulu kepada Disporawisata Kebumen. Setelah itu Disporawisata menerbitkan Tim Verifikasi untuk memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi maupun prasarana di obyek tersebut. "Bila lulus verifikasi, maka simulasi boleh dilaksanakan," ujar Fenny.

Direncanakan, obwis tersebut nantinya akan mulai diizinkan menerima wisatawan dari luar Kebumen setelah Kebumen berstatus zona hijau Covid-19, namun harus melewati terlebih dahulu sejumlah prosedur. Prosedur yang harus dilakukan adalah pengelola obwis meminta izin kepada Bupati Kebumen. (Dwi)-a



Perlu Dilakukan Evaluasi Pendidikan di Masa Covid-19

SEMUA lini kehidupan sekarang ini sudah terdampak Covid-19, tak terkecuali sektor pendidikan. Selama masa pandemi Covid-19, peserta didik diharuskan untuk belajar secara online (dalam jaringan/daring). Untuk itu Komisi E DPRD Jateng meminta agar pemerintah meramu konsep pembelajaran efektif, setelah evaluasi selama tiga bulan terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang maksimal.

Dengan kondisi tersebut pemerintah harus lebih serius dalam menjaga mutu pendidikan. Harus ada upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran melalui sistem daring ini. Ke depan, harus ada konsep lebih jelas dari Kemendikbud dan Kemenag untuk menyiapkan pola pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19.

Harus ada evaluasi menyeluruh terhadap sistem belajar online yang sudah berjalan selama beberapa bulan terakhir ini dengan melibatkan semua stakeholder untuk mendapatkan rumusan yang terbaik, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan dasar pendidikan untuk anak-anak tetap dilakukan secara maksimal.

Di masa pandemi Covid-19, peran orang tua dalam sistem pendidikan anak sangat diperhitungkan. Pendidikan menjadi skala prioritas yang menyangkut masa depan bangsa. Harapannya, Gugus Tugas harus mempersiapkan konsep Kegiatan Belajar



KR-Budiono

Moh Zen

Mengajar (KBM) yang matang dengan kolaborasi apapun untuk menyelamatkan dunia pendidikan. Refocusing anggaran diperlukan karena banyak yang harus diselamatkan, di antaranya guru dan anak didik.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, pembelajaran melalui sistem daring tingkat keberhasilannya hanya sekitar 30 persen sampai 40 persen. Angka tersebut menunjukkan kurangnya efektivitas belajar mengajar dalam sistem daring.

Dinas Pendidikan juga sudah melakukan kerjasama dengan Casio dan Microsoft untuk pelatihan guru secara online supaya bisa lebih meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran daring. Meski demikian Dinas Pendidikan tetap akan mempersiapkan sistem pendidikan luar jaringan atau tatap muka. Hanya saja tidak semua sekolah yang akan melaksanakan sistem tatap muka.

Di situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, di tahun ajaran baru tidak semua sekolah akan melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). MPLS bisa dilaksanakan jika mendapat izin dari Gugus Tugas Covid-19. Jika tidak ada izin, MPLS akan dilaksanakan lewat sistem daring. (*)-a

(Disampaikan oleh anggota Komisi E DPRD Jateng Moh Zen kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman)